



## PENGARUH KOMITE AUDIT, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Fabia Tiala<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, M. Taufiq Noor Rokhman<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardhana Malang

<sup>1</sup>Fabiana.tiala97@gmail.com, <sup>2</sup>ratnawati\_unidha@yahoo.com, <sup>3</sup>opik.unidha@gmail.com

### Abstract

*This study aims to test and describe Tax Avoidance which is influenced by the Audit Committee, Return On Assets (ROA), and Leverage. This study uses two variables, namely the independent and dependent variables, and the source of data in this study in the form of financial statements of mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. Data analysis was performed by classical assumption test and hypothesis testing in this study using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that partially the Audit Committee and Leverage variables have a significant effect on tax avoidance, while the Return on Assets (ROA) does not affect tax avoidance.*

**Keywords:** : Audit Committee, Return On Assets (ROA), Leverage, Tax Avoidance.

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Pajak merupakan hal penting bagi negara dalam sektor penerimaan negara. Penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal khususnya penerimaan pajak dari sektor Pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data Penerimaan pajak migas dan non-migas dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015-2017 menunjukkan penerimaan pajak yang tidak stabil bahkan menurun. Penerimaan pajak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Penerimaan Pajak Migas dan Non-Migas tahun 2015-2017**

Tahun	Penerimaan Pajak Migas (Rp)	Penerimaan Pajak Non-Migas (Rp)
2015	49.534.790.000.000	629.835.350.000.000
2016	36.345.930.000.000	819.496.770.000.000
2017	41.770.270.000.000	742.200.000.000.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pajak migas tahun 2015-2017 menunjukkan penerimaan pajak yang tidak stabil. Penerimaan pajak migas dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan namun dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk penerimaan pajak non-migas tahun 2015-2016 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Dari penjelasan ini perlu adanya pengoptimalan penerimaan pajak khususnya dari sektor Pertambangan oleh pemerintah. Namun pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus menaikkan penerimaan negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan wajib pajak ingin membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Dalam pembayaran pajak, sering terjadi adanya Wajib Pajak (WP) yang tidak membayar pajak dengan cara menghindari pajak secara legal. Fenomena penghindaran pajak ini menjadi salah satu kendala bagi pemerintah untuk mengoptimalisasikan penerimaan pajak. Oleh sebab itu, persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi penghindaran pajak tidak melanggar hukum (legal) dan di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan biaya bagi negara.

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada perusahaan (Armstrong, 2015). Aktivitas penghindaran pajak adalah suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga transaksi tersebut dapat dikatakan legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak bisa juga melibatkan akuntansi pajak yang kreatif. Di sini, manajer menentukan kebijaksanaan atas angka yang dilaporkan tanpa melanggar hukum atau prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan (Kanagaretnam, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah komite audit. Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal (Pamudji dan Thihartati, 2008). Komite audit juga dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi untuk memperkecil asimetri informasi antara manajer dan anggota dewan diluar (Alves, 2013). Komite audit telah direkomendasikan menjadi elemen umum dalam bentuk susunan dan dalam menyimpulkan peneliti menemukan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang ada (Daniri dalam Pohan, 2008).

Reza (2012) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan Pohan (2008) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Damayanti dan Susanto (2015) dan Vidiyanti (2017) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak juga adalah *Return On Asset (ROA)*. *ROA* merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai *ROA* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. *ROA* menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. *ROA* berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan (Tommy dan Maria, 2013).

Fadila (2017), Faizah dan Adhivinna (2017) membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan Ifanda (2016) membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang baik jangka panjang maupun pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan *equity* yang dimilikinya (Suyatmin dan Sujadi, 2006:17). Annisa (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) dan Hidayat (2018) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak ?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Penghindaran Pajak ?
- c. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji dan mendeskripsikan tentang Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
- b. Menguji dan mendeskripsikan tentang *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
- c. Menguji dan mendeskripsikan tentang *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Penghindaran Pajak**

Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa *tax avoidance* didefinisikan secara luas sebagai pengurangan pajak eksplisit dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan. Penghindaran pajak juga merupakan upaya untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan tetapi bukan keseluruhan jumlah melainkan hanya sebagian jumlah pajak yang dibayarkan dengan tidak menimbulkan restitusi pajak dikemudian hari (Mangoting, 1999). Mangoting (1999) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengelakan pajak yang berdampak pada kerugian negara ini juga memiliki cara yang ilegal yang dikenal sebagai agresifitas pajak (*tax aggressiveness*), yang biasanya dilakukan dengan cara pemalsuan dokumen atau pembuatan dokumen fiktif, dan ini merupakan cara yang memiliki risiko. Dengan demikian, Tindakan pengelakan pajak yang hanya menguntungkan segelintir orang ini jelas merugikan negara dan bertentangan dengan harapan masyarakat dimana dengan pajak maka pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas (Lanis dan Richardson, 2013).

## Komite Audit

Komite audit juga merupakan orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk dalam keputusan penghindaran pajak. Komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko (Robinson *et al.*, 2012). Komite Audit juga merupakan anggota yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan meninjau sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Alves, 2013). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury *et al.*, 2004). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury *et al.*, 2004).

## Return On Assets (ROA)

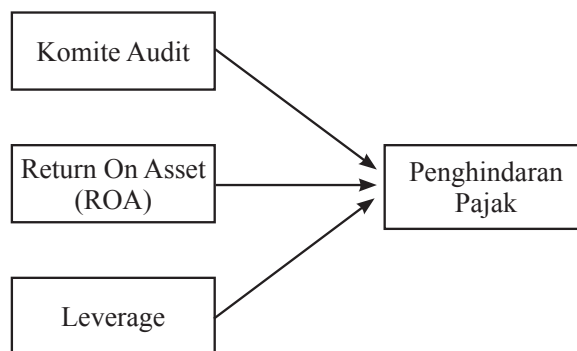
*Return On Assets (ROA)* adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin, 2008:170). Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Sugiono, 2009:79). *Return On Assets (ROA)* merupakan indikator besarnya pendapatan terhadap aset yang digunakan. Bila meningkat berarti menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset (Imansyah, 2009:54). *Return On Assets (ROA)* atau hasil dari pengembalian dari harta merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya (Wibowo dan Arif, 2005:170).

## Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Surbakti, 2012). *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008:109).

## Metode Penelitian

### Kerangka Konsep Penelitian



## Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teoritis yang disajikan di atas, hipotesis yang dapat dibentuk sebagai berikut:

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang mengatakan penelitian adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diteliti, serta penampilan hasilnya

## Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang sudah *go public*. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, adalah dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, dapat ditemukan sampel penelitian sebanyak 39 dengan 3 tahun pengamatan sehingga di peroleh 117 data pengamatan.

## Variabel Penelitian

### Komite Audit

Komite audit dalam hal ini menggunakan informasi yang berkaitan dengan komite audit yang ada dalam laporan tahunan dengan pengungkapan keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit Jeffrio (2011). Pengukuran variabel ini diukur dengan presentasi pengungkapan jumlah komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

*Sumber: Saputra dkk, 2014*

### Return On Assets (ROA)

*Return On Assets (ROA)* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Fakhruddin, 2008

### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan rasio total utang terhadap total aset.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kurniasih dan Sari, 2013

### Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Suharyadi dan Purwanto, 2011). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Suharyadi dan Purwanto, 2011

### Hasil Statistik

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam pendeskripsian ini adalah Penghindaran Pajak (variabel dependen) dan Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, dan *Leverage* (variabel independen). Alat yang dipakai untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	117	1	5	3.02	.572
ROA (X2)	117	-.78	.62	.0090	.17695
Leverage (X3)	117	.02	1.99	.5250	.36000
Penghindaran Pajak (Y)	117	-13.81	3.53	-.3491	1.36651
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS 15.0, 2019

Output tampilan SPSS 15.0 menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebanyak 117 data pengamatan. Dari 117 observasi terhadap sampel dapat diketahui bahwa 39 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun pengamatan.

Pada variabel Komite Audit, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata Komite Audit perusahaan Pertambangan adalah sebesar 3.02 dengan standar deviasi sebesar 0,572. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata mengindikasikan bahwa variabel Komite Audit terdistribusi secara normal.

Pada variabel *Return On Assets (ROA)*, diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,78 dan nilai maksimum sebesar 0,62. Rata-rata *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan adalah sebesar 0,0090 dengan standar deviasi sebesar 0,17695. Nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata mengindikasikan *Return On Assets (ROA)* sangat bervariasi antar perusahaan pertambangan yang satu dengan perusahaan pertambangan yang lainnya.

Pada variabel *leverage*, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 1,99. Rata-rata nilai *Leverage* pada perusahaan Pertambangan adalah sebesar 0,5250 dengan standar deviasi sebesar 0,36000. Nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata mengindikasikan *Leverage* sangat bervariasi antar 39 perusahaan Pertambangan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil untuk perhitungan regresi ini tertera pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	2,180	0,764	2,852	0,005
Komite Audit	- 0,541	0,220	-2,453	0,016
ROA	-1,082	0,679	-1,595	0,114
<i>Leverage</i>	-1,689	0,359	-4,711	0,000
R	0,413			
R <sup>2</sup>	0,171			

Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS 15.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan  $Y = 2,180 - 0,541 X_1 - 1,082 X_2 - 1,689 X_3$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Komite Audit ( $X_1$ ) sebesar -0,541, yang berarti apabila nilai Komite Audit meningkat 1 satuan, maka Penghindaran Pajak ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,541 satuan. Nilai koefisien *Return On Assets* ( $X_2$ ) sebesar -1,082, yang berarti apabila *Return On Assets* meningkat satu satuan, maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 1,082 satuan. Nilai koefisien *Leverage* ( $X_3$ ) adalah sebesar -1,689, berarti apabila *Leverage* perusahaan meningkat 1 satuan, maka Penghindaran Pajak meningkat sebesar 1,689 satuan.



Koefisien korelasi dan koefisien determinasi diketahui dari nilai R dan R<sup>2</sup>. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,413, karena nilai koefisien R bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,171 yang berarti 17,1 % perubahan pada variabel Penghindaran Pajak dapat dipengaruhi oleh Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, dan juga *Leverage* secara bersama-sama.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi antara variabel-variabel independen (Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya pada tabel Anova. Apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka model diterima.

**Tabel 4 ANOVA(b)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.950	3	12.317	7.747	.000(a)
	Residual	179.664	113	1.590		
	Total	216.614	116			

a Predictors: (Constant), Leverage (X3), ROA (X2), Komite Audit (X1)

b Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

*Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS 15.0, 2019*

Dari uji ANOVA atau F test pada Tabel 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 7,747 dengan nilai sig F sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka model regresi linier bergandanya  $H_a$  diterima yang berarti dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti lebih lanjut manakah diantara 3 variabel independen pada penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai t hitung variabel Komite Audit sebesar -2,453 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < \alpha 0,05$  artinya  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

#### 2. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai t hitung variabel *Return On Assets (ROA)* sebesar -1,595 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,114 > \alpha 0,05$  artinya  $H_a$  ditolak. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak.



### 3. Leverage

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai t hitung variabel *Leverage* sebesar -4,711 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

Berdasarkan penjelasan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh variabel Komite Audit dan *Leverage* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,180 - 0,541 X1 -1,082 X2 -1,689 X3$$

Tabel 5 Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.180	.764		2.852	.005
Komite Audit (X1)	-.541	.220	-.226	-2.453	.016
ROA (X2)	-1.082	.679	-.140	-1.595	.114
Leverage (X3)	-1.689	.359	-.445	-4.711	.000

a Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS 15.0, 2019

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel X1 (Komite Audit) dengan nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak, semakin meningkat jumlah Komite Audit maka akan semakin menurun tingkat Penghindaran Pajak. Menurut BEI dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza (2012) dan Pohan (2008) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan susanto (2015) dan Vidiyanti (2017) yang menyatakan bahwa seberapa besar jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dikarena bahwa semakin banyaknya komite audit, membuat tingkat pengawasan semakin pada suatu perusahaan akan semakin ketat untuk mendorong efisiensi dan efektivitas atas beban pajak perusahaabn dan saran-saran yang berhubungan dengan pajak yang diberikan lebih berkualitas sehingga dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

## **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel X2 (*Return On Assets*) dengan nilai signifikan sebesar  $0,114 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak, semakin rendah laba yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan maka tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2017) dan Faizah dan Adhivinna (2017) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa besar atau kecilnya laba bersih yang dihasilkan dan aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan laba yang dihasilkan maupun aset yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan atau meningkat.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel X3 (*Leverage*) dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_{a3}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak. Semakin meningkat jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan. Pihak manajemen perusahaan akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi, dengan tingginya penggunaan utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin akan besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Leverage* yang tinggi akan mempengaruhi tingkan Penghindaran Pajak.

## **Simpulan dan Saran**

Komite Audit dan leverage memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga semakin tinggi jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak dan semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perusahaan untuk menghindari pajak. *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga semakin kecil nilai laba atas aset yang dihasilkan perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Saran bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meminimalkan jumlah perusahaan Pertambangan yang menghindari pajak. Sedangkan bagi perusahaan: hasil penelitian ini dapat

memberikan informasi mengenai aktivitas penghindaran pajak perusahaan pertambangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga para pimpinan perusahaan diharapkan dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas ini.

### Daftar Pustaka

- Alves, Sandra. 2013. The Impact of audit committee existence and external audit on earnings management. *Journal of financial reporting & accounting*, vol. 11 Iss 2 pp. 143-165.
- Anderson, J.A. 2003. Critical Thinking Across the Disciplines. *Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City College of Technology*: New York.
- Annisa., 2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jom Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Avi-Yonah, Reuven S. 2006. Corporate Social Responsibility And Strategic Tax Behaviour. Public Law And Legal Theory Working Paper Series. *Working Paper No. 69*
- Bradbury, et al. 2004. Board Characteristics, Audit Committee Characteristics, and Abnormal Accruals. *Working Paper*. United New Zealand dan National University of Singapore.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto*, Buku satu, Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 5, No. 2.
- Darmawan dan Sukartha. 2014. *Pengaruh Corporate Governace, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Bali: Universitas Udayana
- Desai, M., and D. Dharmapala. 2006. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value. Working Paper*. Harvard University.
- Dewinta, I. A. R & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14. No. 3.
- Dyreng, S. D. et al. 2008. Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Fadila, Melisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1.
- Faizah, Siti Nur Dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., and S. Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics (Forthcoming)*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Hardiningsih, Pancawati. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 15 No. 1, 2008.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19 – 26
- Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Kanagaretnam, Kiridaran. 2014. Auditor Quality and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* 31(1): 28-50
- Kurniasih, Tommy, dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, 58-66.
- Mangoting, Yenni. 1999. Tax Planning: sebuah pengantar sebagai alternative meminimalkan pajak. *jurnal akuntansi dan keuangan*, vol 1, no. 1, mei 1999: 43-53.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ngadiman & Puspitasari, C. 2014. Pengaruh *Leverage, Kepemilikan Institusional* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi* Vol. XVIII. No. 03.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh *Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga* dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram. Lombok.
- Puspita, Silvia Ratih dan Puji Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro *Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806* Volume 3 No. 2.
- Saputra, Wahyudi dkk. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI periode 2012. *JOM FEKON*. Vol. 1. No. 2.